

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AKUNTANSI
PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PT. KAI
PERSERO DAOP VII MADIUN**

Yesita Rahmawati¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Yesitarahmawati700@gmail.com

Satrijo Budiwibowo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Satrijobudiwibowo@yahoo.com

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial PT KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif inferensial dengan menggunakan statistik parametris. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh Partisipasi Anggaran (X_1) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) dengan kinerja manajerial (Y). Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang menggunakan rumus uji parsial t membuktikan bahwa semua variabel mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun.

Kata Kunci :

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of budgetary participation and accountability of accountability to the managerial performance of PT KAI (Persero) DAOP VII Madiun. This study included the type of inferential quantitative research using parametric statistics. This study discusses the influence of Budget Participation (X_1) and Accountability Accounting (X_2) with managerial performance (Y). Based on the results of hypothesis test using partial test formula t prove that all variables have a positive influence on the dependent variable that is managerial performance of PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun.

Keywords : Budgetary Participation, Accounting Accountability, Managerial Performance



**The 9th FIPA: Forum
Ilmiah Pendidikan
Akuntansi - Universitas
PGRI Madiun**
Vol. 5 No. 1
Hlmn. 347-363
Madiun, Oktober 2017
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:
23 September 2017
Tanggal diterima:
01 Oktober 2017

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan salah satu elemen penting dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan. Perusahaan akan berupaya seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengkoordinasikan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya, dibutuhkan strategi-strategi sebagai petunjuk dalam pencapaian tujuan tersebut.

Anggaran disusun untuk membantu manajemen mengkomunikasikan tujuan organisasi semua manajer pada unit organisasi dibawahnya. Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan penting dan melibatkan berbagai pihak bagi manajer tingkat atas maupun manajer tingkat bawah yang memainkan peranan dalam mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif dan tujuan anggaran. Anggaran senantiasa digunakan sebagai tolok ukur terbaik kinerja manajemen. Agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif maka perlu memperhatikan partisipasi dalam penyusunan anggaran.

Partisipasi penyusunan anggaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat individu yang terlibat dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran dilakukan dengan tujuan agar anggaran yang ditetapkan nantinya bisa sesuai dengan keadaan yang terjadi. Dengan demikian penyusunan anggaran secara partisipatif diharapkan dapat meningkatkan kinerja para manajer yang didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan yang akan dirancang secara partisipatif disetujui, maka memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut serta terlibat dalam proses penyusunan anggaran yang akan berpengaruh pula pada tingkat kinerja.

Anggaran yang telah disusun secara partisipatif kemudian disahkan oleh manajer dari setiap divisi dan pusat pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur pelaksanaan anggaran yang telah disusun dari setiap pusat pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Jika diterapkan dengan baik, akan membantu manajemen perusahaan dalam memberikan kontribusi penyusunan anggaran dan menilai kinerja dari setiap pusat pertanggungjawaban dalam rangka pengambilan keputusan dan mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat menjaga eksistensi atau kelangsungan operasional organisasi. Kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Sedangkan kinerja manajerial adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, kinerja manajerial merupakan hasil kerja dari individu dalam organisasi yang melaksanakan tugas-tugas manajerial.

PT KAI (Persero) Daerah Operasi VII Madiun merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan transportasi di wilayah Madiun. Daerah Operasi VII Madiun atau disingkat dengan DAOP VII MN adalah salah satu daerah operasi perkereta api Indonesia, di bawah lingkup PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berada dibawah Direksi PT Kereta Api (Persero) dipimpin oleh

seorang Kepala Daerah Operasi (Kadaop) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi PT Kereta Api (Persero).

Untuk menjalankan kegiatan usaha tersebut, tentu membutuhkan suatu sistem pengendalian manajemen yang baik agar kegiatan perusahaan dapat berjalan sebagaimana yang telah ditetapkan. PT KAI telah mengembangkan desain organisasi yang fleksibel dan terdesentralisasi sehingga dapat meningkatkan setiap divisi untuk menjalankan kegiatannya dengan lebih cepat, seperti halnya diterapkan pada PT KAI (Persero) Daop VII Madiun. Dengan semakin banyaknya divisi atau pusat pertanggungjawaban pada PT KAI (Persero) Daop VII Madiun, maka akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajer untuk membantu kegiatan perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban memberikan tanggung jawab bagi setiap manajer di dalam divisinya dalam menetapkan anggaran serta melaksanakannya sekaligus dapat digunakan dalam menilai kinerja manajer.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kinerja Manajerial

Dalam perusahaan kinerja manajerial merupakan kegiatan yang penting. Kinerja manajerial dalam perusahaan atau organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai target yang efektif, efisien dan juga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang (Supeni:132). Yunarsih dan Suwatno (2013:161) kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi. Kinerja manajerial merupakan tingkat pencapaian seorang manajer atas usaha yang telah dilakukannya dalam melaksanakan program yang telah dibuat sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Indikator Kinerja Manajerial

Winardi (2009: 27) menjelaskan, menurut teori manajemen klasik kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan

Fungsi perencanaan membantu sesuatu organisasi untuk merumuskan dan mencapai sasaran-sasarannya. Para manajer melalui rencana-rencana mereka menyajikan garis besar yang harus dilakukan sesuatu organisasi agar organisasi tersebut berhasil.

2) Pengorganisasian

Setelah para manajer menetapkan sasaran-sasaran, dan merancang rencana-rencana untuk mencapainya, maka mereka perlu mendasaindan mengembangkan sebuah organisasi yang dapat mencapai tujuan-tujuan yang digariskan pengorganisasian berarti mengubah rencana-rencana menjadi tindakan-tindakan dengan bantuan kepemimpinan dan motivasi.

3) Pengawasan

Seorang manajer harus mengupayakan agar hasil actual dari organisasi sesuai dengan hasil yang direncanakan untuk organisasi tersebut.

C. Pengertian Partisipasi Anggaran

Anggaran memiliki dua fungsi utama di dalam perusahaan, yaitu sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian manajemen. Gurrison, Noreen dan Brewer (2009:4) mengemukakan bahwa anggaran (*budget*) adalah rencana terperinci tentang pemerolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya

selama suatu periode waktu tertentu. Anggaran menunjukkan rencana masa depan yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif yang formal. Hansen dan Mowen (2005:552) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran adalah pendekatan anggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas.

D. Indikator Partisipasi Anggaran

Menurut Lubis (2010:243) pengukuran partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat dikur berdasarkan:

1) Pengkomunikasian Anggaran

Pengontrol atau direktur perencanaan bertanggung jawab mengimplementasikan anggaran. Hal ini dicapai dengan mengomunikasikan sasaran operasional yang disetujui kepada orang-orang di tingkat organisasi yang lebih rendah. Hal ini terkadang disebut sebagai "menjual" anggaran ke bawah. Banyak masalah komunikasi yang kompleks dapat berkembang dalam tugas menjual ini karena pesan tersebut harus dipahami oleh orang yang memiliki latar belakang dan pelatihan yang beragam serta orang yang bekerja di tingkatan organisasi yang berbeda. Untuk menghilangkan beberapa masalah potensial, pengontrol harus menerjemahkan sasaran organisasi secara keseluruhan ke dalam sasaran yang dapat dipahami bagi setiap subunit organisasi.

2) Kerja Sama dan Koordinasi

Implementasi anggaran yang berhasil membutuhkan kerja sama dari orang-orang dengan beraneka ragam keterampilan dan bakat. Setiap dimensi dari rencana tersebut harus dijelaskan dengan hati-hati kepada mereka yang bertanggung jawab mengambil tindakan guna mengembangkan dalam diri mereka suatu perasaan akan keterlibatan dan nilai penting mereka sendiri dalam konteks anggaran keseluruhan. Hal ini juga akan memperlihatkan tugas-tugas yang saling berhubungan yang menyusun seluruh aktivitas organisasi dan mengungkapkan peran yang dimainkan oleh setiap subunit. Direktur perencanaan sebaiknya mempertimbangkan sepenuhnya bahwa konflik yang muncul di dalam kelompok dapat mengurangi kerja sama antar-subunit.

E. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Secara umum, sebuah perusahaan diatur menurut garis-garis pertanggungjawaban. Bagan organisasi tradisional, dengan bentuk piramidanya, mengilustrasikan garis pertanggungjawaban yang mengalir dari CEO turun melewati wakil presiden menuju manajer madya dan manajer yang lebih rendah. Garrison, Noreen dan Brewer (2009:6) mengemukakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah bahwa seorang manajer harus dibuat bertanggungjawab atas permasalahan tertentu dan hanya masalah tersebut saja sehingga manajer dapat melakukan pengendalian pada tingkat yang signifikan.

F. Indikator Akuntansi Pertanggungjawaban

Untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban ada empat syarat, (Carter, 2009:105) yaitu:

1) Struktur organisasi

Untuk memiliki system akuntansi dan pelaporan tanggungjawab yang efektif dalam pengertian tradisional, suatu perusahaan harus diorganisasi untuk memfasilitasi pengendalian operasional. Suatu system akuntansi tanggung jawab harus didesain berdasarkan struktur organisasi perusahaan guna menangkap signifikansi ekonomi dari aktivitas-aktivitas bisnis perusahaan. Jika struktur organisasi tersebut kurang memiliki karakteristik-karakteristik yang diperlukan untuk pengendalian operasional, maka system akuntansi tanggung jawab tidak akan memperbaiki pengendalian.

Menurut Mulyadi (2008:165) Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2) Menentukan siapa yang mengendalikan biaya

Sistem akuntansi dan pelaporan tanggung jawab yang efektif memisahkan biaya yang dapat dikendalikan dari biaya yang tidak dapat dikendalikan. Dalam pandangan tradisional, individu-individu yang memiliki wewenang untuk mengendalikan aktivitas seharusnya diminta untuk bertanggung jawab atas biaya yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, sistem akuntansi harus memfasilitasi pencatatan biaya yang terjadi di setiap unit operasi dalam perusahaan dan mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer unit. Laporan kepada manajer yang bertanggung jawab seharusnya memisahkan biaya per aktivitas dan menekankan pada biaya yang dapat dikendalikan, sehingga manajer dapat dengan cepat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang memerlukan perhatian.

3) Tanggung jawab atas biaya overhead

Untuk tujuan akuntansi tanggung jawab, biaya hanya dialokasikan jika telah ditentukan bahwa penerima alokasi biaya tersebut memiliki kendali atas biaya yang dialokasikan. Perbandingan antara biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan pertama-tama dilakukan di departemen jasa, kemana beban-beban tersebut pertama kali dikenakan, dengan cara membandingkan biaya actual dengan biaya yang dibebankan oleh departemen jasa ke departemen pengguna.

4) Pelaporan tanggung jawab

Laporan tanggung jawab adalah laporan akuntabilitas. Manajer yang memiliki wewenang untuk mengendalikan aktivitas mengetahui bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakan yang mereka ambil. Laporan tanggung jawab dibuat secara periodic dan disediakan tidak hanya untuk manajer yang bertanggung jawab melainkan juga untuk atasan dari manajer kinerja. Dalam satu satuan lain bentuk, laporan-paloran ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Jika system tersebut didesain dengan baik, akuntabilitas memberikan motivasi yang kuat untuk menjadi efisien.

G. Hipotesis Penelitian

H1: Diduga Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial

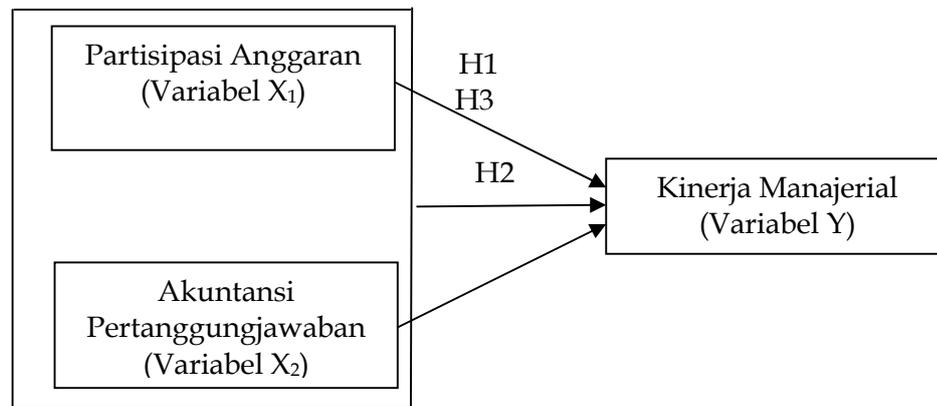
H2: Diduga Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial

H3: Diduga Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2011:84), desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain yang di gunakan dalam penelitian dapat di gambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1 Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, Teknik dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT KAI (Persero) DAOP VII Madiun pada devisi keuangan dan akuntansi sebanyak 95 pegawai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:126) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota popilasi digunakan sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 95 orang.

C. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yang digunakan adalah tanggapan responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner serta jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden yang mempengaruhi partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial di PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kontinum. Bentuk data kontinum dalam penelitian ini adalah data interval, karena data interval mempunyai tingkat pengukuran yang lebih tinggi dibanding nominal dan ordinal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan penyebaran kuesioner berupa pertanyaan tertutup. Dengan pemberian kuesioner ini peneliti akan mendapatkan data yang objektif dari responden untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang utama digunakan untuk mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier

Berganda. Dilakukan pula dengan Uji SPSS (*Statistical Product dan Service Solutions*) for windows versi 20.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Arikunto (2013:213) uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable dan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2013: 47). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2013:80) syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal.

b) Uji Homogenitas

Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi < 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama dan jika Signifikansi > 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

c) Uji Autokorelasi

Priyatno (2013: 87) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test).

d) Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2013: 81) multikolinieritas adalah diaman antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dikatakan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

e) Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2010: 83) heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas pada data ini dilakukan dengan metode Grafik.

F. Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61) Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel-variabel bebas. Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sehingga dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan model penelitian, sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Kinerja Manajerial

X₁ : Partisipasi Anggaran

X₂ : Akuntansi Pertanggungjawaban

α_0 : Konstanta

β_1 β_3 : Koefisien Regresi

b. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno 2010: 66). Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau prosentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda maka yang digunakan adalah *Ajusted R Square*.

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Priyatno (2013: 50) uji t adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

d. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak Priyatno,(2013: 48). Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 95 orang responden. Untuk mengetahui validitas item pertanyaan kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid.

Berdasarkan perhitungan uji validitas diketahui bahwa semua pernyataan kuesioner variabel partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja manajerial valid. Hal ini menunjukkan untuk kelayakan validitas soal kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebanyak 95 kuesioner yang terkumpul, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's coefficient alpha*. Dikatakan reliabel jika hasil uji reliabilitas menyatakan *cronbach alpha* minimal 0,70. Dari uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,70, sehingga semua variabel adalah reliabel dan bisa dilanjutkan

untuk uji hipotesis.

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi residual menunjukkan 0,991 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Berdasarkan hasil uji homogenitas partisipasi anggaran dengan penghitungan SPSS didapatkan nilai sig 0,348 artinya nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Berdasarkan hasil uji homogenitas akuntansi pertanggungjawaban dengan penghitungan SPSS didapatkan nilai sig 0,192 artinya nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Dari tabel uji autokorelasi dengan Durbin Watson nilai DW sebesar 2,028. Nilai dU untuk signifikansi 0,05 dengan n= 95 dan k= 2 adalah 1,709 dan nilai 4-dU= 2,291. Oleh karena itu DW berada diantara dU dan 4-dU, yaitu (1,709 < 2,028 < 2,291), sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Dari tabel hasil uji multikolinieritas nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk kedua variabel independen yaitu Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi.

Dari gambar grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan juga dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan tabel coefficients, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 1,292 + 0,863X_1 + 0,300X_2$$

C. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Berdasarkan tabel coefficients pengaruh dari variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban secara parsial terhadap terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel coefficients dapat dilihat bahwa hasil estimasi partisipasi anggaran (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H1 yang berbunyi " partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial" **diterima**.

2) Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel coefficients dapat dilihat bahwa hasil akuntansi pertanggungjawaban (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,017. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,017 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H2 yang berbunyi "Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial" **diterima**.

b. Uji Hipotesis F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013:85). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan tabel Anova dapat dilihat bahwa nilai nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, menunjukkan variabel partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh simultan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 yang berbunyi "Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial", **diterima**.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Analisis koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2009). Namun penelitian ini menggunakan *Adjusted R^2* untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis koefisien Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R^2* pada *model summary* pada hasil analisis regresi linier berganda.

Hasil uji regresi pada tabel 4.18 menunjukkan nilai *adjusted R^2* sebesar 0,742 atau 74,2%. Hal ini menunjukkan 74,2%. Kinerja manajerial dipengaruhi oleh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan 25,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban secara bersama-sama dengan kinerja manajerial PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Menurut Moeheriono (2010:60) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:247) kinerja manajerial diartikan sebagai kinerja individu dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi. Winardi (2009:2) mengemukakan bahwa seorang manajer adalah seorang yang diberi wewenang formal oleh organisasi formal tertentu, untuk membawahi sejumlah bawahan, untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut, melalui penerapan macam-macam fungsi manajemen, seperti misalnya perencanaan, pengorganisasian, pengisian jabatan-jabatan yang tersedia, memimpin dan menggerakkan (mengaktualisasi) dan melaksanakan pengawasan performa bawahan tersebut.

Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa dua variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan analisis secara parsial, ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dari partisipasi anggaran yang dilaksanakan maka semakin tinggi pula kinerja manajerial.

Menurut Lubis (2010:238) partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak di mana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Garrison, Noreen dan Brewer (2009:8) berpendapat bahwa anggaran partisipatif (*participative budget*), merupakan anggaran yang disusun dengan kerja sama dan partisipasi penuh dari seluruh manajer pada segala tingkatan. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi anggaran merupakan proses penyusunan anggaran yang melibatkan banyak pihak dalam sebuah organisasi perusahaan. Partisipasi anggaran memegang peran penting dalam proses penilaian kinerja manajerial, sehingga anggaran yang disusun secara partisipasi sangat menguntungkan bagi organisasi perusahaan.

Adapun proses penyusunan anggaran pada PT KAI (Persero) DAOP VII Madiun sudah baik. Di mana penyusunan anggaran dilakukan pada setiap divisi atau unit kerja berdasarkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan atau berdasarkan kegiatan pada tahun sebelumnya. Anggaran yang telah disusun kemudian disampaikan kepada pihak yang lebih tinggi dan berwenang dalam mengatur anggaran yang berada di kantor KAI itu sendiri. Sehingga setiap karyawan di unit merasa bertanggung jawab atas laporan anggaran yang dibuatnya dan berusaha mencapai target tersebut.

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan analisis secara parsial, ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial PT KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dari akuntansi pertanggungjawaban yang dilaksanakan maka semakin tinggi pula kinerja manajerial.

Menurut Carter (2009:104) akuntansi pertanggungjawaban adalah system yang yang digunakan untuk mengendalikan biaya, maka individu-individu di perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengendalikan aktivitas bisnis harus dianggap bertanggung jawab atas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

Garrison, Noreen dan Brewer (2009:6) akuntansi pertanggungjawaban adalah bahwa seorang manajer harus dibuat bertanggungjawab atas permasalahan tertentu dan hanya masalah tersebut saja sehingga manajer dapat melakukan pengendalian pada tingkat yang signifikan. Di sini sistem akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam memberikan kemudahan manajer puncak dalam mengontrol setiap hierarki pusat pertanggungjawaban serta mengkoordinasi setiap aktivitas dari pusat-pusat pertanggungjawaban tersebut, setiap unit organisasi.

Hal ini sangat berkaitan dengan penyusunan anggaran yang dilakukan di setiap unit divisi pada PT KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Laporan anggaran yang telah disusun pada setiap unit kerja nantinya akan dilaporkan kepada manajer tingkat atas, dimana terdapat umpan balik antara manajer tingkat atas ke tingkat di bawahnya mengenai pengendalian anggaran agar kegiatan operasional di setiap divisi atau unit kerja dapat berjalan efektif dan efisien.

Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan pengujian secara simultan F, ternyata hasil penelitian menyatakan bahwa variabel partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Ini dapat dilihat dari hasil data yang telah diolah yaitu terdapat nilai $F = 136,176$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan uji statistik diperoleh pada temuan penelitian bahwa koefisien $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun.

Hal ini didukung oleh teori Garrison, Noreen dan Brewer (2009:8) bahwa anggaran partisipatis (*participative budget*), merupakan anggaran yang disusun dengan kerja sama dan partisipasi penuh dari seluruh manajer pada segala tingkatan. Partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas. Laporan dari penyusunan anggaran tersebut kemudian disampaikan di setiap unit kerja atau pertanggungjawaban yang mana sistem akuntansi pertanggungjawaban memberikan kemudahan manajemen dalam mengontrol setiap hierarki pusat pertanggungjawaban dan mengkoordinasi setiap aktivitas dari pusat-pusat pertanggungjawaban tersebut, agar dapat berjalan dengan baik yang akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial PT KAI (Persero) DAOP VII Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Hal ini dikarenakan partisipasi anggaran mempunyai peran penting dalam proses meningkatkan kinerja manajerial. Di mana penyusunan anggaran dilakukan pada setiap divisi atau unit kerja berdasarkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan atau berdasarkan kegiatan pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dari partisipasi anggaran yang dilaksanakan maka semakin tinggi pula kinerja manajerial.
2. Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Hal ini dikarenakan akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam memberikan kemudahan manajer puncak dalam mengontrol setiap hierarki pusat pertanggungjawaban serta mengkoordinasi setiap aktivitas dari pusat-pusat pertanggungjawaban setiap unit organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntansi pertanggungjawaban yang dilaksanakan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja manajerial.
3. Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. KAI (Persero) DAOP VII Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manajer dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik yang didukung oleh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G. & Asri, M. (2011). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta; BPFE Yogyakarta.
- Ahyari, A.(2008). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta; BPFE Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Carter, W. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Garrison, R.H., Noreen, E.W., & Brewer, P.C. (2009). *Managerial Accounting*. Jakarta; Salemba Empat.
- Ghozali, I.(2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hansen, D.R. & Mowen,M.M. (2005). *Management Accounting*. Jakarta; Salemba Empat.
- Hornngren, C.T., Datar, S.M., Fosfer, G. (2008). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga
- Indrawan, R. & Yuniawati, R.P. (2014). *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pengembangan, dan Penelitian*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Krismiaji, Aryani, A. (2011). *Akunatansi Manajemen*. Yogyakarta; Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Lubis, A.I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Moehersono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Nazir.(2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rudianto. (2009). *Penganggaran*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kimbikasi (Mixed Methods)*. Bandung; Alfabeta.

- Supeni, B.S. (2014). Pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru SMA/SMK di Kota Madiun. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.3 No.2.
- Winardi, J.(2009). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta; Perdana Media Group.
- Yuniarsih, T. & Suwatno. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung; Alfabeta.

Lampiran 1. Uji Reliabilitas

1. Partisipasi Anggaran

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,742 | ,756 | 6 |

2. Akuntansi Pertanggungjawaban

Reliability Statistics

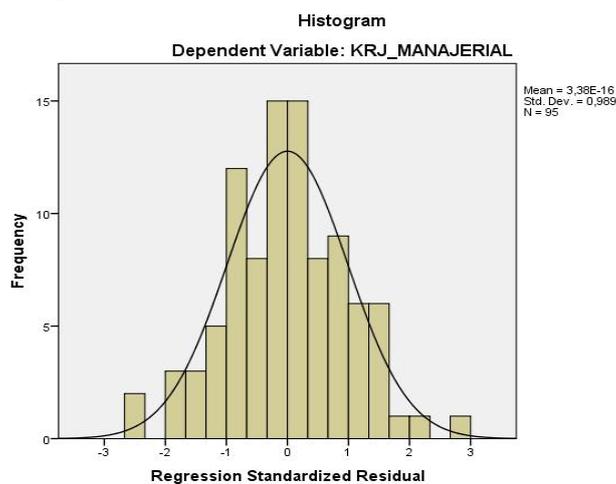
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,760 | ,745 | 8 |

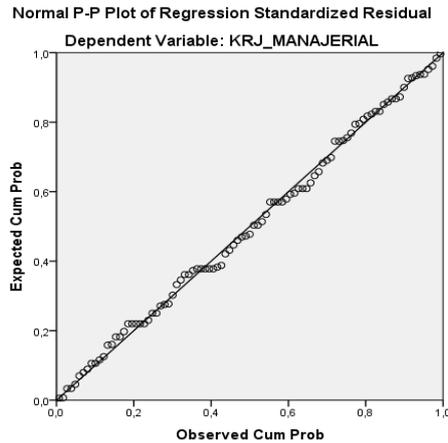
3. Kinerja Manajerial

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,791 | ,800 | 8 |

Lampiran 2. Uji Normalitas





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 95 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2,08337275 |
| | Absolute | ,045 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,045 |
| | Negative | -,038 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,438 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,991 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3. Homogenitas

Uji homogenitas partisipasi anggaran

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| KRJ_MANAJERIAL | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 3,255 | 11 | 82 | ,348 |

Uji homogenitas akuntansi pertanggungjawaban

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| KRJ_MANAJERIAL | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1,363 | 14 | 78 | ,192 |

Lampiran 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,865 ^a | ,747 | ,742 | 2,106 | 2,028 |

a. Predictors: (Constant), AKT_PERTANGGUNGJAWABAN, PAR_ANGGARAN

b. Dependent Variable: KRJ_MANAJERIAL

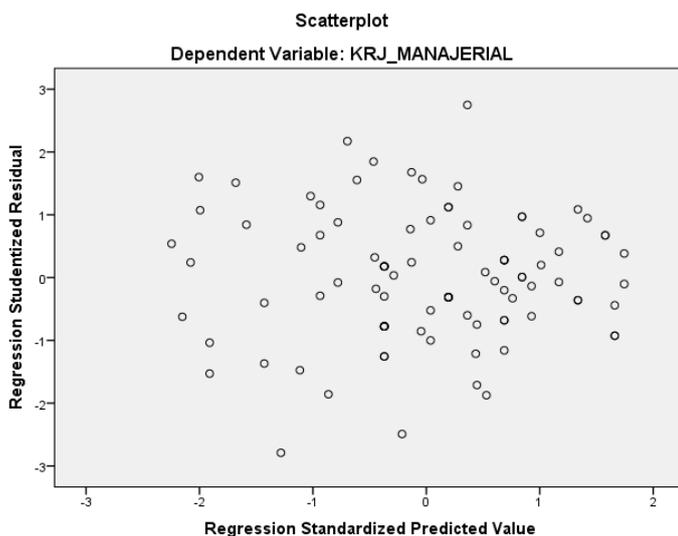
Lampiran 5. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1,292 | 1,970 | | ,656 | ,514 | | |
| PAR_ANGGARAN | ,863 | ,154 | ,619 | 5,591 | ,000 | ,224 | 4,465 |
| AKT_PERTANGGUNGJAWABAN | ,300 | ,124 | ,268 | 2,422 | ,017 | ,224 | 4,465 |

a. Dependent Variable: KRJ_MANAJERIAL

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1,292 | 1,970 | | ,656 | ,514 | | |
| PAR_ANGGARAN | ,863 | ,154 | ,619 | 5,591 | ,000 | ,224 | 4,465 |
| AKT_PERTANGGU NGJAWABAN | ,300 | ,124 | ,268 | 2,422 | ,017 | ,224 | 4,465 |

a. Dependent Variable: KRJ_MANAJERIAL

Lampiran 8. Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1,292 | 1,970 | | ,656 | ,514 | | |
| PAR_ANGGARAN | ,863 | ,154 | ,619 | 5,591 | ,000 | ,224 | 4,465 |
| AKT_PERTANGGU NGJAWABAN | ,300 | ,124 | ,268 | 2,422 | ,017 | ,224 | 4,465 |

a. Dependent Variable: KRJ_MANAJERIAL

2. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|----------------|----------|-------------|---------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 1207,830 | 2 | 603,915 | 136,176 | ,000 ^b |
| | Residual | 408,002 | 92 | 4,435 | | |
| | Total | 1615,832 | 94 | | | |

a. Dependent Variable: KRJ_MANAJERIAL
b. Predictors: (Constant), AKT_PERTANGGUNGJAWABAN, PAR_ANGGARAN

3. Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,865 ^a | ,747 | ,742 | 2,106 | 2,028 |

a. Predictors: (Constant), AKT_PERTANGGUNGJAWABAN, PAR_ANGGARAN
b. Dependent Variable: KRJ_MANAJERIAL